

**PENGARUH PENERAPAN TEKNIK TOKEN EKONOMI UNTUK
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
DI SMA N 1 BANDAR SRIBHAWONO**

skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

ANNISA KHAIRIANI

NPM. 1711080013

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442H/2021 M

**PENGARUH PENERAPAN TEKNIK TOKEN EKONOMI UNTUK
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
DI SMA N 1 BANDAR SRIBHAWONO**

skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**ANNISA KHAIRIANI
NPM. 1711080013**

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. H. Yahya AD, M.Pd
Pembimbing II: Defriyanto, S.I.Q.,M.Ed

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442H/2021

ABSTRAK

Siswa Di SMA N 1 Bandar Sribhawono memiliki masih tingkat kedisiplinan siswa yang rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan data sebanyak 282 kali siswa alpa tidak menghadiri kelas daring dari bulan Januari hingga April 2021. Tidak hanya itu keterangan dari guru pengampu yang menyatakan bahwa siswa cenderung sering terlambat masuk ke kelas daring, bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kelas dari selama beberapa waktu menunjukkan bahwa siswa-siswi di sekolah tersebut masih rendah dalam hal kedisiplinan. Maka dari itu peneliti akan mengkaji lebih jauh tentang penggunaan teknik Token Ekonomi untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa saat belajar daring berlangsung.

Peneliti menggunakan metode Pre-Experimental design. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA N 1 Bandar Sribhawono yang terdiri dari 3 kelas IPA dan 3 kelas IPS dengan jumlah siswa sebanyak 280 siswa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Random Sampling*, sehingga didapat kelas XI IPS 3 sebanyak 28 siswa sebagai sampel.

Peneliti melakukan observasi, dokumentasi, serta angket untuk mengumpulkan data penelitian serta menguji data tersebut dengan menggunakan rumus z yaitu uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik *token economy* memiliki pengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas XI IPS 3 SMA N 1 Bandar Sribhawono Tahun Ajaran 2020-2021. Hasil tersebut didasarkan pada analisis analisis *The Mann- Withney U Test* dengan nilai diperoleh z sebesar -8,463 dan angka Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,045, maka $0,045/2=0,225$. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < taraf nyata ($\alpha/2=0,5$), maka hal ini berarti berarti terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan siswa yang dilihat dari skor nilai *pre-test* dan *post-test*. Diketahui juga nilai *mean post-test* yakni 53,5 lebih tinggi daripada nilai *mean pre-test* yaitu sebesar 37,3. Hasil analisis menunjukkan 23 siswa mengalami tingkat kedisiplinan lebih tinggi dibandingkan dengan 5 siswa lainnya.

Kata Kunci: *Konseling, Kedisiplinan Siswa, Teknik Token Ekonomi*

SURAT PERYATAAN

Saya yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Annisa Khairiani
NPM : 1711080013
Jurusan/Preodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan Bahwa Skripsi yang berjudul "Penerapan teknik token economy untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono" Adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya ilmiah orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, 23 Juni 2021

Penulis

Annisa Khairiani
NPM. 1711080013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN TEKNIK TOKEN
EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMAN 1
BANDAR SRIBHAWONO**

Nama : Annisa Khairiani
NPM : 1711080013
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Yahya AD, M.Pd
NIP. 195909201287031003

Pembimbing II

Defriyanto, S.I.O., M.Ed
NIP. 197803192008011012

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP.196706221994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH PENERAPAN TEKNIK TOKEN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMAN 1 BANDAR SRIBAWONO** yang disusun oleh: **ANNISA KHAIRANI, NPM.1711080013, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)**, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Senin, tanggal 19 November 2021 pukul 10.00-12.00 WIB, tempat: *Virtual Google Meet*.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Safari Daud, S.Ag., M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Iip Sugiharta, M.Si (.....)

Penguji Utama : Dr. Rika Damayanti, M.Kep., Sp.Kep.J (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. H. Yahya AD, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II: Defrianto, S.I.Q., M.Ed (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“ Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebaikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran ” (Al-Ashr Ayat 1-3).



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Drs. Adam Usman, M.Pd (Alm) dan Ibu Dra. Erliana, M.Pd. yang merupakan motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah lelah mendoakan dan menyayangiku, terimakasih atas semua pengorbanan dan kesabaran serta bimbingannya hingga dapat menghantarkanku sampai saat ini.
2. Kepada abangku, adik-adikku, tersayang Ahmad Fajar Tanala,S.Pd , beserta adikku Ade Yusman Wirawan, M.Rizki Fitriansyah dan Rahmat Panca Kurniawan, yang selalu memberikan dukungan dan do'a yang tulus untukku.
3. Almamater Tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Annisa Khairiani dilahirkan di desa Gunung Pasir Jaya pada tanggal 10 Desember 1998. Peneliti adalah anak ke 2 dari 5 bersaudara. Terlahir dari pasangan yang selalu bahagia dan harmonis yaitu Bapak Drs. Adam Usman, M.Pd (Alm) dan Ibu Dra. Erliana, M.Pd. Pendidikan dimulai dari jenjang SD Negeri 1 Pugungraharjo kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur dan selesai pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan Pendidikannya ke tingkat menengah pertama di SMP Negeri 1 Sekampung Udik Lampung Timur dan selesai pada tahun 2014, lalu melanjutkan Pendidikan ke tingkat menengah atas di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur dan selesai pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan Pendidikan perguruan tinggi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang dimulai pada semester 1 TA.2017/2018. Kemudian melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Gunung Sugih Besar kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur pada tahun 2020 dan melaksanakan program PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMK N 1 Bandar Lampung pada tahun 2020 serta mengikuti rangka dalam memperoleh gelar Sarjana Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (S.Pd) pada Tahun 2021, peneliti menulis skripsi dengan judul Penerapan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Kreatifitas Berfikir anak di SMA Negeri 1 Banadr Sribhawono. Semoga ilmu yang selama ini didapat di UIN Raden Intan Lampung bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi orang lain.

Selama menjadi peserta didik dan mahasiswa penulis mengikuti berbagai kegiatan intra maupun ekstra pada saat penulis menempuh jenjang SMP, penulis pernah mengikuti Ekstrakurikuler Tari. Pada saat penulis menempuh jenjang SMA, penulis mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Musik paduan suara, dan PMR. Lalu pada saat menjadi mahasiswi mengikuti kegiatan yaitu BK Voice.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya bagi seluruh umatnya, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya serta para pengikutnya hingga akhir tiba.

Berkat rahmat dan nikmat kemudahan dari Allah SWT, peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir perkuliahannya berupa skripsi yang berjudul **Penerapan Teknik Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA N 1 Bandar Sribhawono**, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu (S1) dalam jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Keseluruhan penelitian karya ilmiah ini telah melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menghanturkan banyak terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung .
2. Ibu Dr. Rifda El Fiah, M.Pd dan Ibu Rahma Diani, M.Pd selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
3. Ibu Rahma Diani, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. H. Yahya AD, M.Pd Selaku Pembimbing I (satu) yang telah banyak memberikan arahan sehingga terselesaikannya karya ilmiah sebagaimana yang telah diharapkan.
5. Bapak Defriyanto, S.L.Q.,M.Ed Selaku Pembimbing II (dua) yang sudah banyak meluangkan waktu, fikiran serta tenaga untuk membimbing serta memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Ibu dosen Bimbingan Konseling Pendidikan Islam yang telah membekali berbagai ilmu selama mengikuti pekuliahan sampai penulisan skripsi,
7. Drs. Nurjaya Rahman, M.Si. selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Bandar Sribhawono yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Zulkarnain, S.Pd selaku guru mata pembelajaran PKN dan Ratih Novita Sari S.Pd selaku guru BK SMA N 1 Bandar Sribhawono yang telah bersedia membantu dan menjawab pertanyaan-pertanyaan saat wawancara untuk mengumpulkan data selama penulisan melakukan penelitian.
9. Sahabatku tercinta Oktavia pusparani, Ulfa Melinda, Dias Afriza Riyanda Tubarad ,Utami Ulfa, Sri Hidayati ,Karlina yang tiada henti-hentinya

memberikan semangat kepada penulis. Terimakasih telah mengajarkan penulis arti kekeluargaan dan kebersamaan.

10. Keluarga Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di kelas A angkatan 2017 yang selalu ada dan mendukungku selama ini, dan yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan studi.
11. Semua pihak yang mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan mendapatkan imbalan dari Allah Subhanauwata'ala. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dalam khususnya, bagi dunia pendidikan dan pembaca pada umumnya. Aamiin Allahuma Aamiin.

Bandar Lampung, 23 Juni 2021
Penulis



Annisa Khairiani
Npm. 1711080013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERYATAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	
B. Latar Belakang.....	
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	
D. Pembatasan Masalah.....	
E. Rumusan Masalah.....	
F. Tujuan Penelitian.....	
G. Manfaat Penelitian.....	
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Teori Yang Digunakan	
1. Definisi Teknik Token Ekonomi.....	
2. Prinsip Penguatan.....	
3. Prinsip Hukuman.....	
4. Tipe/Jenis Teknik Token Ekonomi	
5. Sasaran Pengguna	
6. Setting Token Ekonomi di Dalam Kelas.....	
7. Prosedur Pengaplikasian Teknik Token Ekonomi	
8. Penelitian yang Relevan.....	

- 9. Kerangka Berfikir
- B. Pengajuan Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Waktu dan Tempat Penelitian.....
- B. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data.....
 - 1. Populasi
 - 2. Sampel
 - 3. Teknik Pengumpulan Data
- D. Definisi Operasional Variabel
- E. Instrumen Penelitian
- F. Uji Validitas dan Reabilitas Data
- G. Uji Prasyarat Analisis
- H. Uji Hipotesis

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Deskripsi Data
- 1. Pengujian Validitas dan Reabilitas Instrumen.....
- 2. Deskripsi Data Hasil *Pre-Test* Siswa.....
- 3. Deskripsi Data Hasil *Post-Test* Siswa
- 4. Pengujian Hipotesis
- B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan.....
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Absensi Siswa Januari-Maret 2021	
2. Rancangan pelaksanaan pemberian treatment	
3. Jumlah Populasi Penelitian	
4. Skor Alternatif jawaban	
5. Definisi operasional	
6. Kisi-kisi instrument penelitian	
7. Data reability instrumen	
8. Data <i>Pre-test</i> siswa	
9. Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen	
10. Data Signifikasi Kelompok Eksperimen Ranks	
11. Data Signifikasi Kelompok Eksperimen Statistic	
12. Data Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	
13. Ranks Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Ranks	
14. Test Statistic Hasil Uji Hipotesis Test Statistics	

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berfikir
2. Pola *One Group Pre tesr- Post Test Design*.....
3. Variabel Penelitian
4. Grafik Pre-Test tingkat kedisiplinan siswa.....
5. Grafik post-test tingkat kedisiplinan siswa.....



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Penerapan Teknik Token Ekonomi

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengukur sejauh mana usaha dalam pembelajaran dengan menggunakan alat bantu (media/teknik pembelajaran) dalam pencapaian suatu tujuan yang telah direncanakan. Alat bantu yang digunakan penulis merupakan teknik token ekonomi. Pada umumnya teknik pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik, misalnya penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang peserta didiknya tergolong aktif dengan kelas yang peserta didiknya tergolong pasif serta tidak disiplin.¹

Teori teknik token ekonomi menurut Edward dan Drew merujuk pada sembarang sistem ketika seseorang dibayar atas tindakan positifnya dan didenda jika melakukan tindakan negatif.² Davidson berargumen bahwa pembayaran dapat dilakukan dalam bentuk koin atau poin, yang digunakan untuk membeli imbalan boleh berupa barang atau hak istimewa. Ketika tindakan yang diinginkan terjadi, token (kupon) tertentu, (misalnya, chip atau stiker poker), disediakan dan dapat

¹Ramadhani, Yulia Rizki, et al. 2020. *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*. Yayasan Kita Menulis, 1. 62

²Edwards, Drew. 2006. *Ketika Anak Sulit Diatur: panduan bagi para orang tua untuk mengubah masalah perilaku anak*. Bandung: Kaifa.

ditukarkan yang berupa barang atau aktivitas yang diinginkan.³ Pendekatan token ekonomi dicirikan sebagai sistem penguatan untuk perilaku yang dikelola dan diubah. Untuk menaikkan atau menurunkan perilaku yang diinginkan, seseorang harus diberi penghargaan atau diberikan penguatan. Selain itu, ekonomi token digunakan dalam konteks kelembagaan untuk mengubah perilaku.⁴

2. Kedisiplinan Peserta Didik

Disiplin digambarkan sebagai perilaku yang mengikuti aturan dan peraturan, atau perilaku yang dipelajari dari waktu ke waktu. Disiplin juga merupakan suatu keadaan yang dibentuk dan dipelihara oleh serangkaian perilaku yang menunjukkan kepatuhan, ketaatan, ketertiban, dan/atau ketertiban. Dalam hidupnya, cita-cita ini telah mendarah daging dalam tindakannya. Keluarga, pendidikan, dan pengalaman semuanya berkontribusi pada perkembangan kebiasaan.⁵ Disiplin secara tradisional mengajarkan bahwa insentif adalah motivator paling efektif bagi orang untuk meningkatkan kinerja mereka, dan salah satu konsep penuntun disiplin adalah mendidik seseorang bagaimana melakukan hal yang benar untuk memperoleh rasa aman yang diperlukan.

Maka dari itu dengan diadopsinya teknik token ekonomi didalam kelas diharapkan dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan peserta didik kelas XI IPS 3 SMA N 1 Bandar Sribhawono. Seperti yang kita ketahui bahwasanya peserta didik

³Davidson, Gerald, dkk. 2010. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Rajawali Press..

⁴Mardina, Mutiara, and Meilanny Budiarti Santoso. "Penggunaan Token Economies pada Anak untuk Meningkatkan Kedisiplinan dalam Menaati Peraturan." *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 6.1 (2017): 63-69.

⁵Mahfud, Mahfud. "Berpikir dalam Belajar; Membentuk Karakter Kreatif Peserta Didik." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2017).

kelas XI IPS 3 SMA N 1 Bandar Sribhawono masih kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran daring, dengan semikian melalui treatment dengan menggunakan teknik ekonomi akan lebih memicu tingkat berfikir kreatif mereka.

B. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat di dunia saat ini. Pesatnya Ilmu Pengetahuan dan teknologi tersebut tentunya menyebabkan berbagai aspek kehidupan mengalami perubahan, tidak terkecuali aspek pendidikan. Didalam dunia pendidikan, menciptakan sebuah nilai kedisiplinan dengan menerapkan aspek yang diajarkan oleh pendidikan lebih penting daripada proses pengajarannya saja.⁶

Pendidikan merupakan suatu cara dalam bentuk mempengaruhi peserta didik agar mampu menempatkan diri pada lingkungan sebaik mungkin khususnya dalam mengontrol kedisiplinan peserta didik saat datang ke sekolah. Dengan begitu hal tersebut akan memicu pertukaran dalam diri yang memungkinkannya berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat.⁷ Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 SISDIKNAS. Tujuan pendidikan yakni untuk membantu peserta didik mewujudkan potensi dirinya sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berdisiplin, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga

⁶Djamal, Nani Nuranisah. 2007. "Program Peningkatan Keterampilan Belajar (Study Skills) Untuk Mahapeserta Didik Baru" 1 (1).95-106

⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran (Jakarta : Pt Bumi aksara, 2008)*, H.3.

⁸ QS. An-nisa ayat 59

negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Didalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan merupakan untuk membuat peserta didik atau peserta didik dapat memiliki rasa kedisiplinan yang baik.

Selain itu, pendidikan mengajarkan siswa untuk dapat disiplin, mematuhi tata tertib di sekolah dan hal-hal baik lainnya. Dengan demikian, melalui pendidikan tentunya derajat manusia dapat terangkat karena diajarkan hal-hal yang baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi tentunya lebih dapat dipercaya, karena selalu patuh dan tepat waktu dalam melakukan suatu hal. Dalam islam juga menganjurkan seseorang untuk selalu disiplin terutama saat menjalankan ibadah solat serta selalu patuh kepada Allah dan Rasul. Hal tersebut tertera dalam QS. An-nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ
فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (QS. An-Nisa: 59).⁸

⁹ QS. Al-Jumuah ayat 9

Ayat diatas menegaskan bahwa seyogyanya manusia haruslah berbuat kebaikan. Salah satu perbuatan kebaikan yang dapat dilakukan siswa yaitu dengan mematuhi segala tata tertib sekolah, selalu menanamkan sifat kedisiplinan.

Disiplin merupakan salah satu sikap yang harus diciptakan dalam pendidikan, berdasarkan tujuan-tujuan disiplin yang telah disebutkan di atas. Disiplin sangat penting dalam keberadaan manusia; tanpanya, kehidupan akan terhenti, dan bahkan jika terus berlanjut, itu tidak akan terstruktur atau terarah dengan benar.⁹ Disiplin merupakan perilaku atau sikap yang tidak selalu muncul dengan sendirinya, melainkan membutuhkan pembinaan yang terus menerus dan berkelanjutan. Banyak individu atau budaya mempengaruhi terciptanya individu yang disiplin, termasuk individu, keluarganya, dan lingkungannya, yang meliputi norma-norma yang harus dipatuhi dalam setting tersebut.

Sekolah adalah salah satu tempat pendidikan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah berusaha untuk mengembangkan orang (peserta didik) dengan karakter terhormat, disiplin besar, tanggung jawab, dan kualitas lainnya. Sekolah harus menjadi lembaga pendidikan yang ideal dalam hal kedisiplinan. Tujuannya adalah untuk mempertimbangkan banyak kesempatan bagi anak-anak seperti yang diharapkan di sekolah.

⁹Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Zaman Global*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2007), hal . 236.

Lebih jauh, kehadiran instruktur sebagai pembina di sekolah tentunya akan sangat membantu perkembangan disiplin saat ini, yang didukung oleh peraturan yang berlaku. Pemahaman terhadap isi yang diajarkan, meliputi informasi agama, etika moral, disiplin, dan lain-lain, melalui latihan-latihan pembelajaran. Tentu dari sini semangat para siswa telah dipenuhi dengan ideal-ideal yang sangat baik, yang akan membimbing perilaku mereka sesuai dengan syariat agamanya.

Namun karena banyaknya bentrokan dengan kenyataan di lapangan, cita-cita tersebut belum sepenuhnya terpenuhi. Hal ini terlihat dengan masih banyaknya peserta didik yang melakukan hal-hal yang tidak baik disekolah seperti tidak adanya rasa disiplin saat mengikuti pembelajaran daring di sekolah. Berdasarkan hasil pra-survey yang telah dilakukan oleh peneliti, tingkat kedisiplinan peserta didik masih rendah khususnya di kelas XI IPS 3 SMA N 1 Bandar Sribhawono. Data tingkat kedisiplinan peserta didik yang rendah terutama saat mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran PKn dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1
Absensi Siswa Januari-Maret 2021

Kelas	Bulan
--------------	--------------

XI IPS 3	Januari		Februari		Maret		April	
	Hadir	Alpa	Hadir	Alpa	Hadir	Alpa	Hadir	Alpa
	65	75	70	70	83	57	60	80

Sumber: Hasil Pra-Survey Kelas XI IPS 3 SMA N 1 Bandar Sribhawono

Berdasarkan hasil pra-survey yang dilihat melalui absensi peserta didik selama pembelajaran daring menunjukkan bahwa peserta didik cenderung sering tidak menghadiri proses pembelajaran mata pelajaran PKn secara daring. Hal ini sesuai dengan keterangan Bapak Zulkarnain selaku pengampu mata pelajaran PKn yang menjelaskan bahwasanya peserta didik cenderung sering terlambat masuk ke kelas daring, bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kelas dari selama beberapa waktu. Lebih jauh Bapak Zulkarnain, S.Pd juga berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi tidak bisa disiplin tersebut adalah malas yang berkepanjangan, serta terkadang peserta didik cenderung mengulur-ulur waktu. Kedisiplinan sangatlah penting dan harus ditanamkan dalam benak peserta didik sejak dini karena mengingat manfaat yang sangat baik dari kedisiplinan itu sendiri. Pembelajaran menghasilkan tindakan disiplin, yang melibatkan komponen kognitif, emosional, dan perilaku.¹⁰ Disiplin merupakan proses mental dan pembentukan karakter yang meningkatkan kapasitas seseorang untuk mengendalikan diri dan menumbuhkan kepatuhan pada

¹⁰Ahmad, A. 2020. Hubungan Disiplin Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Kebebasan Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas VII di MTs Negeri 1 Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 13(1), 44-58.

norma atau cita-cita tertentu.¹¹ Kewenangan, lingkungan kelas yang tertib, rencana belajar yang terorganisir, dan cara aturan dan hukuman diterapkan adalah contoh-contoh disiplin.¹²

Mendukung dan mendorong peserta didik dengan memberikan penguatan positif untuk perilaku peserta didik yang baik dapat meningkatkan peluang mereka untuk berperilaku disiplin dapat membantu meningkatkan derajat disiplin peserta didik.¹³ Jenis penguatan ini dapat membantu peserta didik menjaga kebiasaan menjadi lebih disiplin sepanjang karir akademis mereka. Guru dapat menggunakan strategi token ekonomi untuk menegakkan disiplin peserta didik.

Token ekonomi adalah rancangan perubahan perilaku dimana individu yang diberi 'token' sebagai penguat untuk tindakan tertentu yang diinginkan, yang kemudian dapat mereka tukarkan dengan penguatan atau insentif berupa (hadiah).¹⁴ Motivasi ekstrinsik akan terjadi sebagai akibat dari pemberian penguatan (reinforcement) kepada peserta didik yang telah diidentifikasi memiliki tingkat kedisiplinan yang buruk. Akibatnya, token ekonomi dapat mendorong peserta didik untuk mencari pengakuan atau penghargaan dari instruktur mereka dalam bentuk hadiah untuk menjaga 'token' yang telah mereka peroleh.

¹¹Susanto, A. 2017. Proses Habitiasi Nilai Disiplin Pada Anak Usia Dini Dalam Kerangka Pembentukan Karakter Bangsa. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1).

¹²Rusmini, A. 2017. *Eksistensi Majelis Kehormatan Disiplin Ke (iokteran Indonesia Dalam Sistem Penegakan Hukum Di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

¹³Parsonson. 2012. Evidence-Based Classroom Behaviour Management Strategies. *Kairaranga*, 13(1), 16-23.

¹⁴Martin, G., & Pear, J. 2015. Modifikasi perilaku makna dan penerapannya. (*Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Penggunaan token ekonomi untuk mempromosikan tingkat disiplin peserta didik terjadi didalam kelas. Pujian, perhatian, dan penerimaan sebagai insentif sosial untuk perilaku yang tepat sering kali dapat meningkatkan perilaku peserta didik di kelas. Meskipun demikian, untuk beberapa peserta didik, pujian saja tidak cukup untuk mengembangkan perilaku yang diinginkan, dan insentif sederhana diperlukan untuk memperkuat tindakan tersebut. Mengurangi perilaku tidak disiplin, sifat mengganggu atau tidak memperhatikan ajaran (perilaku maladaptif), dan meningkatkan jawaban akademik adalah semua perilaku yang dapat diubah dengan memanfaatkan token economy (perilaku adaptif).¹⁵ Perilaku-perilaku negatif tersebut terutama kedisiplinan peserta didik dapat memberi dampak negatif dalam kreativitas berfikirnya peserta didik.

Saat mengikuti kelas online, pendekatan token economy dapat dimanfaatkan untuk memodifikasi perilaku peserta didik yang kurang disiplin. Peserta didik yang kurang disiplin kelas terlibat dalam perilaku maladaptif yang harus diatasi. Token akan membantu peserta didik yang kurang disiplin untuk terlibat dalam perilaku adaptif yang diperlukan dengan menyediakan token yang dapat ditukar dengan penguat tambahan. Token atau tanda tersebut dapat berfungsi sebagai motivator bagi peserta didik untuk menunjukkan perilaku disiplin yang dimaksud, yang dalam hal ini adalah perilaku untuk meningkatkan disiplin peserta didik dalam berpikir di kelas.

¹⁵Kazdin. 1982. The token economy: A decade later. *Journal of Applied Behavior Analysis*, 15(3), 431-445.

Kolaborasi antara pengajar kelas dan guru bimbingan dan konseling dapat digunakan untuk menerapkan pendekatan token ekonomi (konselor sekolah). Konselor melakukan yang terbaik jika mereka bekerja dengan karyawan sekolah untuk mengembangkan, menerapkan, dan meningkatkan program lengkap yang akan bermanfaat bagi semua anak.¹⁶ Tujuan kerjasama antara instruktur kelas dan guru pembimbing adalah untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan menyadari potensi penuh mereka.

Masalah yang harus dibenahi disini adalah kurangnya kedisiplinan peserta didik saat mengikuti pembelajaran online; oleh karena itu, upaya harus dilakukan untuk meningkatkan ini. Token digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan memberikan token kepada peserta didik yang disiplin saat belajar online.

Terdapat beberapa peneliti yang meneliti tentang penggunaan teknik *token economy* didalam kelas guna memicu tingkat kedisiplinan peserta didik diantaranya seperti yang dilakukan oleh Galdila memberi stimulasi yang terarah dan teratur dengan menggunakan teknik token ekonomi karena teknik tersebut sudah banyak diteliti dan terbukti efektif. Galdila menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test*. Berdasarkan hasil penelitiannya membuktikan bahwa token ekonomi mampu untuk meningkatkan kedisiplinan

¹⁶Sink dan Stroh. 2003. Raising achievement test scores of early elementary school students through comprehensive school counseling programs. *Professional school counseling*, 6(5), 350-364.

peserta didik.¹⁷ Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmaniah dkk. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmaniah dkk membahas tentang pengaruh teknik *token economy* terhadap kedisiplinan dan kreatifitas peserta didik. Rohmaniah dkk membandingkan perhitungan rata-rata skor prates-pascates dan menggunakan uji-t. Dalam hasil penelitian terlihat bahwasanya *token economy* memberi dampak yang bagus dalam tingkat kedisiplinan peserta didik dan kreatifitas berfikir peserta didik.¹⁸

Di SMA N 1 Bandar Sribhawono terdapat tingkat kedisiplinan peserta didik yang rendah, yang jika tidak segera diatasi dapat mengakibatkan rendahnya keberhasilan peserta didik. Menerapkan program modifikasi perilaku berupa pendekatan *token economy* merupakan salah satu intervensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Karena *token economy* sekarang jarang digunakan oleh guru kelas sekolah menengah, karena tidak jelas sampai sejauh mana *token economy* dapat meningkatkan disiplin peserta didik. Akibatnya, peneliti didorong untuk berkolaborasi dengan instruktur kelas untuk mengembangkan opsi intervensi bagi peserta didik sekolah menengah yang memiliki tingkat pemahaman yang rendah tentang pendekatan *token economy*. Peneliti ingin mempelajari lebih lanjut tentang disiplin anak-anak atau peserta didik dan menggunakan pendekatan

¹⁷Agusta, Aldila Galuh. *Penerapan Token Economy Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Pra Sekolah*. Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2017.

¹⁸Rohmaniah, Nyoman, I. Made Tegeh, and Mutiara Magta. "Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku *Token Economy* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja Tahun Pelajaran 2015/2016." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 4.2 (2016).

token ekonomi untuk mencoba meminimalkan perilaku tidak disiplin. Dengan demikian judul “Pengaruh Teknik Economic Token Terhadap Peningkatan Disiplin Peserta Didik di SMA N 1 Bandar Sribhawono”, menjadi topik yang menarik bagi peneliti untuk diteliti.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, penelitian ini batasi pada pengaruh teknik *token economy* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA N 1 Bandar Sribhawono.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah ada pengaruh dari teknik *token economy* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, bahwa telah diutarakan maka ingin mencapai sebuah eksperimen yaitu:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh dari teknik *token economy* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi:

- 1) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling dan Guru Kelas

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan bimbingan atau saran bagi instruktur Bimbingan dan Konseling (BK) dan guru kelas tentang penggunaan strategi token economy untuk meningkatkan perilaku peserta didik. Peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih dapat disiplin dalam mengikuti pembelajaran daring.

- 2) Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan refleksi bagi pihak sekolah yang notabennya memiliki peserta didik yang kurang disiplin.

- 3) Peneliti

Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi para akademisi, serta membantu pertumbuhan ilmiah di bidang bimbingan dan konseling, khususnya di bidang penggunaan pendekatan token ekonomi untuk meningkatkan disiplin peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Definisi Teknik Token Ekonomi

E. L. Thordike menciptakan gagasan pengkondisian operan, yang selanjutnya disempurnakan menggunakan hasil penelitian eksperimental Skinner. Skinner berpendapat bahwa evolusi perilaku manusia dalam berinteraksi secara terus-menerus dengan lingkungan akan mengungkapkan individualitas. Semua perilaku manusia, menurut Skinner, ditentukan secara sadar atau tidak sadar. Dalam analisisnya tentang perilaku individu, Skinner membuat tiga asumsi.¹⁹ Contohnya meliputi:

- a) Perilaku diatur oleh aturan-aturan tertentu. Sains adalah upaya untuk membangun keteraturan dengan menunjukkan bahwa kejadian tertentu terkait erat dengan yang lain.
- b) Sains tidak hanya menjelaskan; itu juga meramalkan. Ini bukan hanya tentang masa lalu; ini juga tentang masa depan. Sebuah teori yang berguna adalah salah satu yang memungkinkan untuk prediksi dan pengujian perilaku masa depan.
- c) Perilaku manusia dapat diprediksi dan dibentuk (kurang lebih) oleh sains.

¹⁹Hapsari, Aprilia Myda. *Keefektifan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Student Engagement Pada Siswa Kelas IV SD N Plalangan 1 Kota Semarang*. Diss. Universitas Negeri Semarang, 2017.

Tindakan operan merupakan jenis pembelajaran dimana perilaku seseorang dipengaruhi oleh konsekuensi dari tindakannya. Proses pembelajaran ini menghasilkan perilaku operan sebagai hasil dari respon tersebut. Istilah "pengkondisian operan" mengacu pada fakta bahwa perilaku memiliki efek pada lingkungan dan memiliki konsekuensi. Mungkin saja tidak ada yang pernah memiliki perilaku operan, tetapi ketika mereka melakukannya, mereka akan diberi imbalan.²⁰

Pemberian hadiah juga dianjurkan dalam ajaran islam. Hal ini sesuai dengan isi kandungan Hadist Bukhari no. 2566 dan Muslim no.1030 yang berbunyi:

Artinya:
يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ لَا تَخْفِرْنَ جَارَةَ لِجَارَتِهَا ، وَلَوْ فَرَسَيْنِ شَاةٍ
“Wahai para wanita muslimah, tetaplah memberi hadiah pada tetangga walau hanya kaki kambing yang diberi.” (HR. Bukhari, no. 2566 dan Muslim, no. 1030).²¹

Hadist diatas menjelaskan bahwasanya kita dianjurkan untuk saling memberi hadiah kepada sesama meskipun hadiah tersebut sangatlah kecil. Tujuan pemberian hadiah adalah untuk mempererat tali persaudaraan antara umat muslim. Bila didalam hadist dibolehkan adanya pemberian hadiah, maka peneliti akan menerapkan hal tersebut guna mempererat tali persaudaraan sesama umat manusia serta untuk merangsang tingkah laku siswa agar tetap berperilaku baik terutama pada sifat disiplin siswa.

²⁰Nafisah, Umi Latifatun. *Penerapan Reward Untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa dalam Belajar (Studi Kasus Siswa MIN 1 Ponorogo)*. Diss. IAIN PONOROGO, 2020.

²⁴HR. Bukhari, no. 2566 dan Muslim, no. 1030

Perbuatan operan adalah reaksi untuk mendapatkan imbalan (penguatan). Karena respons operan ini diperkuat memiliki peluang lebih tinggi untuk terjadi lebih sering (untuk menerima penguatan yang diinginkan). Penguatan dari respon sangat penting dalam pengkondisian operan. Setelah individu melakukan sesuatu, lingkungan diperkuat. Akibatnya, penguatan (reinforcement) menimbulkan kemungkinan terulangnya perilaku yang sama. Karena individu bertindak di lingkungan untuk menghasilkan hasil tertentu, pengkondisian ini disebut pengkondisian operan. Frekuensi atau kemungkinan reaksi diubah melalui pelatihan operan.²²

Token ekonomi yaitu semacam program modifikasi perilaku berdasarkan prinsip pengkondisian operan. Efektivitas program token tergantung pada pengetahuan menyeluruh tentang konsep dan temuan penelitian inti yang berbeda. Hubungan antara perilaku dan peristiwa lingkungan (anteseden dan konsekuensi) yang memengaruhi perilaku dijelaskan oleh prinsip pengkondisian operan. Saat membuat program perilaku, sangat penting untuk memahami berbagai jenis pengalaman masa lalu dan bagaimana mereka memengaruhi perilaku. Dampak perilaku ditekankan dalam berbagai aplikasi prinsip pengkondisian operan. Akibat dari mengubah suatu perilaku harus bergantung pada atau bertepatan dengan terjadinya perilaku tersebut..²³

²²Marhain, Sri Sedar, and I. Ketut Winata. "Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Token Economy untuk Meminimalisir Perilaku Membolos Siswa Kelas IX F SMP Negeri 3 Melaya." *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 2.1 (2020): 91-108.

²³Amalo, Indri Graecela, and Ajeng Ayu Widiastuti. "Pengaruh Penggunaan Token Ekonomi dalam Menurunkan Perilaku Disruptif Anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.1 (2020): 500-507.

Perubahan perilaku terjadi ketika konsekuensi diberikan beriringan pada perilaku yang ditampilkan. Sebuah konsekuensi dilaksanakan secara kontingen (beriringan) setelah perilaku sasaran dimunculkan dan apabila tidak muncul perilaku sasaran konsekuensi tidak diberlakukan. Ketika konsekuensinya tidak diberikan secara kontingen pada perilaku sasaran, disampaikan secara independen dari apa yang individu lakukan. Pengiriman konsekuensi tersebut biasanya tidak mengakibatkan perubahan sistematis pada perilaku sasaran karena konsekuensi mengikuti perilaku itu secara tidak sistematis. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak konsekuensi yang dapat digunakan seperti upah, nilai, dan kesehatan fisik yang mana diberikan secara kontingen pada perilaku.²⁴

Sebuah kontingensi mengacu pada hubungan antara perilaku (respon yang akan diubah) dan peristiwa-peristiwa yang mengikuti perilaku. Gagasan kontingensi adalah penting karena teknik penguatan seperti *token economy* mengubah perilaku dengan mengubah kontingensi yang mengendalikan (atau gagal untuk mengontrol) perilaku tertentu. Prinsip-prinsip yang diuraikan di bawah mengacu pada berbagai jenis hubungan kontingen antara perilaku dan peristiwa-peristiwa yang mengikuti perilaku.

2. Prinsip Penguatan (*Reinforcement*)

Prinsip penguatan mengacu pada peningkatan frekuensi respon ketika segera diikuti oleh peristiwa tertentu. Peristiwa yang mengikuti perilaku harus kontingen dengan perilaku yang dimunculkan. Sebuah peristiwa kontingen yang

²⁴Noviekayatie, I. G. A. A. "Token Ekonomi Untuk Mengurangi Gejala Perilaku pada Anak ADHD." *PD ABKIN JATIM Open Journal System* 1.1 (2020): 408-415.

meningkatkan frekuensi perilaku disebut sebagai penguatan (*reinforcement*). Penguatan positif dan negatif merupakan dua jenis kegiatan yang meningkatkan frekuensi respon. Penguat positif merupakan peristiwa yang disajikan setelah respon yang dilakukan dan meningkatkan frekuensi perilaku yang mereka ikuti. Penguat negatif (juga disebut di sini sebagai rangsangan kontradiktif) merupakan peristiwa yang dikeluarkan setelah respon yang dilakukan dan meningkatkan perilaku yang mendahului penghapusan mereka. penguatan negatif mengacu peningkatan probabilitas respon dengan menghapus peristiwa aversif segera setelah respon dilakukan.²⁵

3. Prinsip Hukuman (*Punishment*)

Hukuman adalah presentasi dari suatu peristiwa yang tidak menyenangkan atau hilangnya peristiwa positif diikuti dengan penurunan kemungkinan dari perilaku tersebut. Hukuman tidak selalu berarti rasa sakit atau paksaan fisik atau berfungsi sebagai sarana retribusi atau pembayaran untuk perilaku yang tidak semestinya. Hukuman dalam arti teknis menggambarkan hubungan empiris antara peristiwa dan perilaku. Hanya jika frekuensi respon berkurang setelah sebuah konsekuensi kontingen disampaikan adalah hukuman operatif. Demikian pula sebuah konsekuensi hukuman didefinisikan sebagai efek tekanan dari perilaku yang diikuti.²⁶

²⁵Kazdin, Alan E., et al. "Barriers to treatment participation scale: Evaluation and validation in the context of child outpatient treatment." *Journal of Child Psychology and Psychiatry* 38.8 (1997): 1051-1062.

²⁶Kazdin, Alan E., et al. "Barriers to treatment participation scale: Evaluation and validation in the context of child outpatient treatment." *Journal of Child Psychology and Psychiatry* 38.8 (1997): 1051-1062.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *token economy* merupakan modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diharapkan dan mengurangi perilaku yang tidak diharapkan dengan menggunakan *token* (tanda). *Token* di sini berfungsi sebagai penguat (*reinforce*) untuk tingkah laku yang diinginkan. Jumlah *token* yang terkumpul kemudian ditukar menjadi hadiah (*reward*) sebagai *back up reinforce*.

4. Tipe/Jenis Teknik *Token Economy*

Ketika melaksanakan program *token economy* perlu memperhatikan dan memilih tipe dan jenisnya dengan tepat agar perubahan perilaku sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Beberapa tipe dari teknik *token economy* diantaranya adalah *respons cost system*, *mystery motivator*, *self-monitoring*, dan *group versus individual intervention* yang dapat dirumuskan sebagai berikut²⁷:

a) *Respons Cost System*

Respons cost adalah pelaksanaan teknik dengan cara penambahan sistem biaya respon berdasarkan hukuman. Pelaksanaan tipe ini yakni dengan cara tidak hanya klien yang mendapatkan token untuk menampilkan perilaku yang positif, tapi ketika klien juga mendapatkan hukuman ketika melanggar perilaku target atau aturan yakni dengan cara klien menyerahkan salah satu *token* miliknya. *Respons cost system* merupakan upaya mengurangi kemungkinan perilaku yang tidak diharapkan dan meningkatkan kemungkinan perilaku yang diharapkan di masa mendatang.

²⁷Andriyansyah, Andi. "Pengaruh Metode Think Pairs Share terhadap Hasil Belajar pada Pelajaran Ekonomi di SMEA Taqwa Belitang." *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 4.2 (2020): 220-237.

b) *Mystery motivator*

Mystery motivator (motivator misteri) diterapkan dengan cara konselor tidak mengatakan mengenai apa yang menjadi hadiah, tapi diberikan bingkisan atau amplop yang berisi hadiah, yang di dalamnya masih menjadi misteri atau rahasia. Dalam beberapa kasus, ini memotivasi peserta untuk mendapatkan token untuk menemukan apa yang ada di amplop atau kotak yang tidak diketahui isinya.

c) *Self-Monitoring*

Self-monitoring (pemantauan diri) termasuk dalam upaya untuk memperpanjang perubahan perilaku setelah imbalan yang bertahap. Seiring dengan prosedur dasar *token economy* klien diminta untuk merekam contoh ketika ia berperilaku tidak tepat. Pemantauan diri dapat dilakukan di kelas, misalnya beberapa siswa mengganggu diberi kartu indeks untuk merekam setiap contoh dari perilaku yang tidak pantas. Ketika kelas berakhir, kartu milik guru dan siswa dibandingkan dan jika mereka menulis nomor yang sama, siswa mendapatkan token ekstra. Pemantauan diri ditambah prosedur *token economy* mengakibatkan perilaku bermasalah lebih sedikit daripada penggunaan *token economy* saja.

d) *Group versus Individual Implementation*

Token economy tidak hanya dapat dilakukan pada satu individu saja, namun dapat diterapkan dalam ukuran kelompok besar, seperti kelas, sekolah, atau penjara. Pelaksanaan intervensi dalam format kelompok membutuhkan jauh lebih banyak waktu, perencanaan, dan kesabaran.

5. Sasaran Pengguna

Token economy dapat digunakan untuk mengubah perilaku kelompok atau individu dalam berbagai pengaturan yang berbeda. Dalam lingkungan pendidikan, *token economy* dapat digunakan untuk meningkatkan manajemen kelas, khususnya dengan siswa yang memiliki masalah perilaku, namun tidak terbatas pada perilaku yang mengganggu, seperti gangguan pemusatan perhatian / hyperactivity disorder (AD / HD), dan masalah emosional yang serius. *Token economy* juga dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi kelas atau semakin meningkatkan perilaku positif dari perilaku yang tidak sesuai seperti fobia sekolah, tantrum, mengisap ibu jari, encopresis, dan lain sebagainya.²⁸

Selain di lingkungan pendidikan, *token economy* telah diterapkan dalam berbagai macam bidang, diantaranya di bangsal psikiatrik untuk mengobati masalah perilaku yang berkaitan dengan gangguan psikologis (autisme, gangguan makan, skizofrenia, dan kecanduan), pusat penanganan dan rehabilitasi berbagai kecanduan (alkoholisme dan narkoba), di penjara untuk membantu para tahanan mempelajari keterampilan dan perilaku yang diperlukan untuk beradaptasi dengan masyarakat ketika mereka kembali ke dunia luar, di dunia militer, di semua bidang perawatan (anak, lansia, orang sakit atau cacat, dan lain-lain), hingga dapat juga diterapkan di lingkungan komunitas dan keluarga normal. Berikut adalah contoh-contoh penerapan teknik *token economy* dari beberapa literatur²⁹:

²⁸Prima, Elizabeth, and Putu Indah Lestari. "Implementasi Token Economy Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini." *Media Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1.2 (2018).

²⁹Aswina, Mayang Safitri, and Pratikto Herlan. "Economic Effectiveness of Tokens in Improving Eating Patterns in Mental Retardation Children." *Proceeding of The ICECRS* 8 (2020).

- a) Untuk mengurangi perilaku lekat di sekolah pada anak yang mengalami gangguan kecemasan berpisah.
- b) Untuk meningkatkan perilaku makan pada anak usia sekolah yang mengalami sulit makan.
- c) Untuk menurunkan atau mengurangi perilaku anak menyandarkan badan kepada teman pada saat berbaris.
- d) Untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia dini.
- e) Untuk meningkatkan percaya diri dalam beraktifitas di.

6. Setting *Token Economy* didalam Kelas/Sekolah

Token economy merupakan pendekatan behavioral yang biasanya digunakan dalam intervensi konseling maupun dalam lembaga kesehatan maupun pemerintahan. Meskipun begitu, *token economy* juga dapat digunakan dalam setting kelas/sekolah. *Token economy* dapat dilakukan di dalam kelas dengan beragam populasi (misalnya untuk anak-anak “normal”, cacat mental, maupun nakal), tingkat pendidikan (misalnya, prasekolah, sekolah tinggi, dan perguruan tinggi), dan beragam tempat (misalnya, kelas dalam pengaturan kelembagaan, pendidikan khusus atau kelas penyesuaian). Biasanya, perilaku target meliputi pengurangan perilaku yang mengganggu atau tidak perhatian terhadap pelajaran

dan peningkatan respon akademik. Bagian ini akan menyoroti program di masing-masing daerah dan di tingkat kelas yang berbeda dan populasi.³⁰

Token economy dapat dilaksanakan karena ada perilaku target guru yang ditambah atauurangi. Perilaku ini harus diidentifikasi oleh mereka yang bekerja di ruang kelas tersebut. Perubahan perilaku sasaran ini sering meningkatkan lingkungan belajar kelas atau memenuhi kebutuhan lembaga tertentu. *Token economy* dapat digunakan untuk meminimalisir gangguan dikelas dan juga meningkatkan respon akademik siswa. Namun, sebagian besar guru menggunakan *token economy* untuk manajemen perilaku akademik dan sosial siswa.³¹

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa *token economy* merupakan salah satu teknik modifikasi perilaku yang dapat digunakan untuk pengaturan kelas. Seringkali perilaku siswa di dalam kelas dapat ditingkatkan dengan menggunakan pujian, perhatian, persetujuan sebagai penghargaan sosial untuk perilaku yang tepat. Meskipun begitu, beberapa anak tidak cukup hanya dengan memberikan pujian untuk membentuk perilaku yang diinginkan, sehingga perlu diberikan sebuah penghargaan berupa token untuk memperkuat perilaku tersebut. Dengan menggunakan *token economy* perilaku yang dimodifikasi meliputi pengurangan perilaku yang mengganggu atau tidak perhatian terhadap pelajaran dan peningkatan respon akademik.³²

³⁰Wahyuningrum, Ari Damayanti. "Penerapan Terapi Perilaku: Token Ekonomi Pada Klien Dengan Gangguan Sensori Persepsi Halusinasi Dengan Pendekatan Health Belief Model." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada* 3.1 (2014): 15-20.

³¹Pujiati, Nia Indah, and Tina Hayati Dahlan. "Modifikasi Perilaku Melalui Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Anak Usia Dini." *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research* 1.02 (2017): 10-22..

³²Sari, Nova, and Zuhra Zuhra. "Pengaruh Token Ekonomi terhadap Pembentukan Tingkah Laku Anak Tunagrahita." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)* 4.6 (2019).

Ketika mengaplikasikan *token economy* perlu diperhatikan guru untuk secara jelas menguraikan perilaku target untuk siswa. Ketika seorang guru pertama menerapkan sistem penguatan berupa token, hal ini direkomendasikan bahwa perilaku yang diinginkan secara lisan disampaikan, ditulis, atau dijelaskan atau dimodelkan kepada siswa. Komunikasi dengan siswa sangat penting dan langsung terkait dengan efektivitas dan efisiensi sistem *token economy* yang diterapkan.³³

Pengaplikasian teknik *token economy* dalam setting sekolah dapat dilakukan dengan melakukan kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah dengan guru kelas. Kolaborasi merupakan salah satu bagian dari bimbingan konseling komprehensif yang terkait dalam layanan responsif dan dukungan sistem. Selain itu, kolaborasi merupakan salah satu premis dasar dalam bimbingan konseling komprehensif. Program bimbingan dan konseling melibatkan kolaborasi antar staf (*team-building approach*). Program bimbingan dan konseling yang bersifat komprehensif bersandar pada asumsi bahwa tanggung jawab kegiatan bimbingan dan konseling melibatkan seluruh personalia yang ada di sekolah dengan sentral koordinasi dan tanggung jawab ada di tangan konselor yang bersertifikat (*certified counselors*). Konselor tidak hanya menyediakan layanan langsung untuk peserta didik, tetapi juga bekerja konsultatif dan kolaboratif dengan tim bimbingan yang lain. Staf personel sekolah (guru dan tenaga administrasi), orang tua dan masyarakat.³⁴

³³Saidatun Novilah, AFB115022, Merson U. Sangalang, and Esty Pan Pangestie. *Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral dengan Teknik Token Economy Untuk mengentaskan permasalahan Disiplin Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas XI SMK YPSEI Palangka Raya*. Diss. Universitas Palangka Raya, 2020.

³⁴Mujiyati, Mujiyati. "Mereduksi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Melalui Teknik Token Economy." *Jurnal Fokus Konseling* 1.2 (2015).

Kolaborasi guru kelas dan konselor sekolah dalam melaksanakan intervensi teknik *token economy* adalah dengan merancang suatu intervensi dalam kaitannya sebagai upaya untuk mencegah atau mengatasi perilaku siswa sekolah dasar yang bermasalah. Kolaborasi antara konselor dengan personil sekolah untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan menyempurnakan suatu program agar seluruh siswa dapat mendapatkan pelayanan yang memadai. Salah satu program yang dapat dilaksanakan adalah kolaborasi untuk mengurangi perilaku mengganggu (*disruptive behavior*) dengan menggunakan teknik *token economy*.³⁵

7. Prosedur Pengaplikasian Teknik *Token Economy*

Token economy memiliki beberapa prosedur dalam pengaplikasiannya. Berikut merupakan simpulan dari prosedur/tahapan pelaksanaan teknik *token economy*³⁶:

- a) Mengidentifikasi perilaku (*target behavior*) yang menjamin perubahan. Target behavior seharusnya spesifik dan mampu mendeskripsikan standar untuk kinerja yang dianggap memuaskan. Misalnya, untuk perilaku mengubah siswa yang sering gaduh di kelas diantaranya adalah menentukan siswa untuk “tetap di kursi selama pelajaran” atau “mengangkat tangan dan menunggu untuk dipanggil oleh guru sebelum berbicara”.

³⁵Fahrudin, Adi. "Teknik Ekonomi Token dalam Perubahan Perilaku Klien." *Sosio Informa* 17.3 (2012).

³⁶Sutaryani, Ni Putu Canis, et al. "Pengaruh Teknik Token Economy Terhadap Perilaku Disruptif Pada Anak Di TK Ganesha Denpasar." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 4.2 (2016).

- b) Menciptakan dan menjelaskan peraturan. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa klien memahami aturan untuk membuat token, jumlah token untuk perilaku yang berbeda, dan kapan klien dapat menukarkan token untuk hadiah atau imbalan.
- c) Memilih apa yang akan digunakan sebagai token. Token di sini harus aman, kokoh, mudah untuk dikeluarkan, dan sulit untuk ditiru. Konselor perlu untuk menentukan penguat (*back-up reinforcer*) atau hadiah (*reward*) yang dapat diterima klien ketika mereka menukarkan tokennya. *Back-up reinforcer* penting karena memiliki arti dan daya tarik tertentu bagi klien. Jika klien menikmati menonton televisi atau menyukai permen, *reinforcers* ini dapat ditawarkan dalam pertukaran untuk token.
- d) Mengatur harga dengan memilih berapa banyak token yang harus klien miliki sebelum ditukarkan untuk *back-up reinforcer*. Sebelum menerapkan sistem, orang-orang yang bertanggung jawab (konselor dan *stakeholder*) perlu uji lapangan, memastikan bahwa harga yang akurat; jika klien tidak mampu menghasilkan cukup token untuk melakukan penukaran *reward*, mereka akan kehilangan motivasi untuk terlibat dalam perilaku yang diinginkan.

8. Penelitian Yang Relevan

- a) Peneliti Feblyna dan Wirman meneliti tentang "Efektivitas Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik SMP Islam Diponegoro Surakarta". Penelitian ini menggunakan desain eksperimen pretest-posttest nonequivalent control group design. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan dengan instrumen skala penilaian kedisiplinan. Analisis data menggunakan Uji Wilcoxon dengan aplikasi SPSS. Hasilnya menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik token economy efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.³⁷
- b) Dini Aprilianti dkk yang berjudul "Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar". Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada indikator pertama pada aspek tertib mengerjakan tugas pada siklus I mencapai 48% dan di siklus II meningkat 91%. Pada indikator kedua aspek tepat waktu di siklus I mencapai 26% dan di siklus II mencapai 100%. Dari data tersebut maka terbukti bahwa terjadi peningkatan kedisiplinan terhadap peserta didik SD.³⁸

³⁷Feblyna, Tesya, and Asdi Wirman. "Penggunaan Reward untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4.2 (2020): 1132-1141.

³⁸Aprilianti, Aprilianti, Dwi Heryanto, and Effy Mulyasari. "Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2.4 (2017): 63-75.

- c) Fatia Rosyida yang berjudul “Pengaruh Metode Token Economy Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Raudhatul Athfal Islamiyah Karangdowo Bojonegoro”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dengan *quasi-experimental*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas kontrol persentase *posttest* sebesar 55,86% dengan *pretest* sebesar 54,69%, sedangkan pada kelas eksperimen persentase *posttest* sebesar 66,41% dengan *pretest* sebesar 57%. Maka dari itu disimpulkan bahwa teknik token ekonomi mampu membuat peserta didik lebih disiplin.³⁹
- d) Aziz dan Yasin dengan judul “*Token Economy to Improve Dicipline among Students with Learning Disabilities in Primary School*”. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz dan Yasin menggunakan pendekatan qualitative dengan menggunakan desain subjek tunggal A-B-A dimana A dan B masing-masing mewakili fase baseline dan fase intervensi. Hasil dari penelitian menunjukan bahwasanya *Token Economy* dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik.⁴⁰
- e) Putri Agustina dan Tsali Tsatul Mukaromah dengan judul “Efektivitas Teknik Token Ekonomi Terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini”. Metode penelitian yang dilakukan adalah studi literatur, kemudian dilakukan analisis data menggunakan analisis konten yakni dengan melakukan kajian analisis konten atau isi teori terhadap buku, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya sebagai sumber referensi untuk menarik

³⁹Rosyida, Fatia. *Pengaruh metode token economy terhadap kedisiplinan siswa di Raudhatul Athfal Islamiyah Karangdowo Bojonegoro*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

⁴⁰Aziz, N. A. A., & Yasin, M. H. M. (2018). Token economy to improve concentration among students with learning disabilities in primary school. *Journal of ICSAR*, 2(1), 32-36.

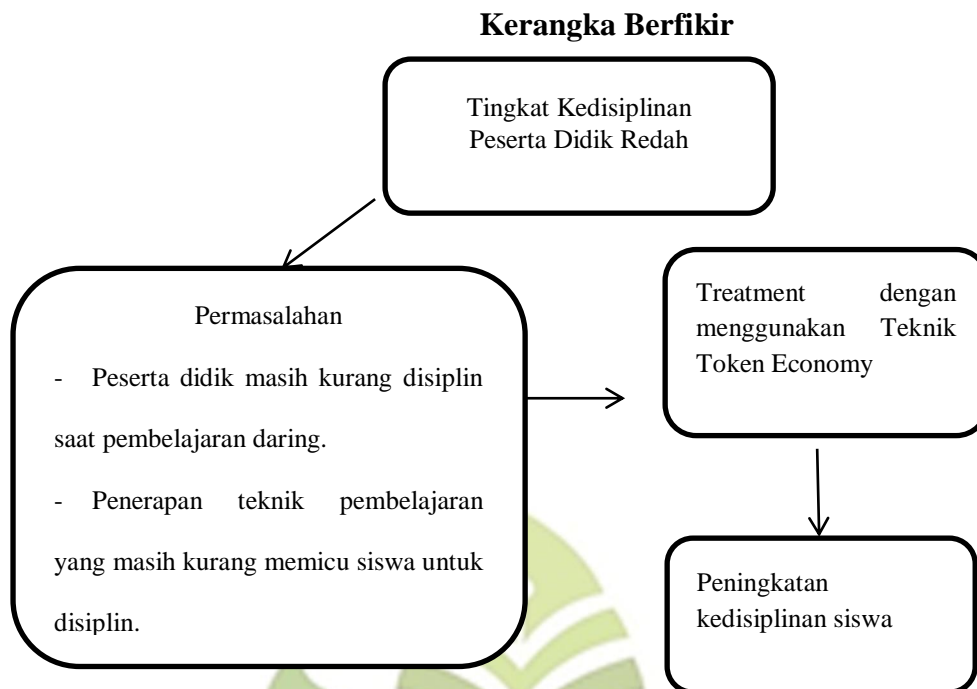
sebuah kesimpulan. *Token economy* merupakan sebuah penguatan non verbal yang diberikan pada peserta didik untuk meningkatkan perilaku yang diharapkan sebagai bentuk penghargaan dan stimulus positif untuk peserta didik. Pemberian *token economy* untuk anak usia dini dapat berupa pemberian bintang, stiker, koin, dan lain sebagainya agar dapat dijadikan sebagai motivasi ekstrinsik anak untuk berperilaku disiplin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *token economy* sebagai salah satu bentuk teknik modifikasi perilaku pada peserta didik terbukti mampu memiliki peningkatan perilaku disiplin pada peserta didik usia dini.⁴¹

9. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono, kerangka berfikir merupakan sintesis tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁴² Kerangka pikir merupakan akhir pemikiran penulis, sebab setiap penelitian memiliki tujuan yang ingin dicapai serta mengharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat menjawab hipotesis atau dugaan sementara yang fenomena yang penulis temukan di lapangan. Untuk lebih jelasnya penulis menggambarkan proses kerangka pikir dalam tabel berikut ini :

⁴¹Khuzaimah, Khuzaimah. "Efektivitas Penggunaan Teknik Token Ekonomi Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi Psikologi FKIK Universitas Jambi." *Psycho Idea* 15.1 (2017): 32-40.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.13



Gambar 1.
Kerangka Berfikir

B. Pengajuan Hipotesis

Sesuai dengan kerangka berpikir, maka suatu hipotesis diajukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

Ha : Teknik *token economy* berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA N 1 Bandar Sribhawono.

Ho : Teknik *token economy* tidak berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA N 1 Bandar Sribhawono.

Untuk pengujian hipotesis ini penulis menggunakan uji *wilcoxon*. Dengan ketentuan jika hasil $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka hipotesis H_0 ditolak H_a diterima, jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

Berikut hipotesis statistiknya :

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$

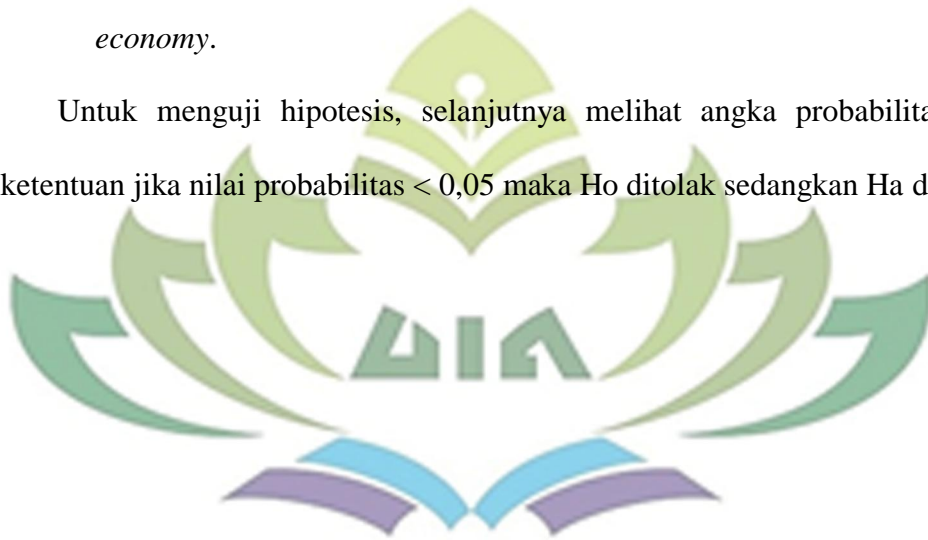
Ho : $\mu_1 = \mu_2$

Keterangan :

μ_1 : Tingkat kedisiplinan peserta didik sebelum menggunakan teknik *token economy*.

μ_2 : Tingkat kedisiplinan peserta didik setelah menggunakan teknik *token economy*.

Untuk menguji hipotesis, selanjutnya melihat angka probabilitas dengan ketentuan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak sedangkan Ha diterima.



Daftar Pustaka

- Ramadhani, Yulia Rizki, et al. 2020. *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*. Yayasan Kita Menulis, 1. 62
- Mardina, Mutiara, and Meilanny Budiarti Santoso. "Penggunaan Token Economies pada Anak untuk Meningkatkan Kedisiplinan dalam Menaati Peraturan." *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 6.1 (2017): 63-69.
- Mahfud, Mahfud. "Berpikir dalam Belajar; Membentuk Karakter Kreatif Peserta Didik." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2017).
- Djamal, Nani Nuranisah. 2007. "Program Peningkatan Keterampilan Belajar (Study Skills) Untuk Mahapeserta Didik Baru" 1 (1).95-106
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran (Jakarta : Pt Bumi aksara, 2008)*, H.3.
- Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Zaman Global*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2007), hal . 236.
- Parsonson, 2012. Evidence-Based Classroom Behaviour Management Strategies. *Kairaranga*, 13(1), 16-23.
- Martin, G., & Pear, J. Modifikasi perilaku makna dan penerapannya. (*Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015*)
- Kazdin. 1982. The token economy: A decade later. *Journal of Applied Behavior Analysis*, 15(3), 431-445.
- Sink dan Stroh. 2003. Raising achievement test scores of early elementary school students through comprehensive school counseling programs. *Professional school counseling*, 6(5), 350-364.
- Agusta, Aldila Galuh. *Penerapan Token Economy Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Pra Sekolah*. Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2017.
- Rohmaniah, Nyoman, I. Made Tegeh, and Mutiara Magta. "Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja Tahun Pelajaran 2015/2016." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 4.2 (2016).
- Hapsari, Aprilia Myda. *Keefektifan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Student Engagement Pada Siswa Kelas IV SD N Plalangan 1 Kota Semarang*. Diss. Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Nafisah, Umi Latifatun. *Penerapan Reward Untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa dalam Belajar (Studi Kasus Siswa MIN 1 Ponorogo)*. Diss. IAIN PONOROGO, 2020.

- Marhain, Sri Sedar, and I. Ketut Winata. "Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Token Economy untuk Meminimalisir Perilaku Membolos Siswa Kelas IX F SMP Negeri 3 Melaya." *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 2.1 (2020): 91-108.
- Amalo, Indri Graecela, and Ajeng Ayu Widiastuti. "Pengaruh Penggunaan Token Ekonomi dalam Menurunkan Perilaku Disruptif Anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.1 (2020): 500-507.
- Noviekayatie, I. G. A. A. "Token Ekonomi Untuk Mengurangi Gejala Perilaku pada Anak ADHD." *PD ABKIN JATIM Open Journal System* 1.1 (2020): 408-415.
- Kazdin, Alan E., et al. "Barriers to treatment participation scale: Evaluation and validation in the context of child outpatient treatment." *Journal of Child Psychology and Psychiatry* 38.8 (1997): 1051-1062.
- Andriyansyah, Andi. "Pengaruh Metode Think Pairs Share terhadap Hasil Belajar pada Pelajaran Ekonomi di SMEA Taqwa Belitang." *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 4.2 (2020): 220-237.
- Prima, Elizabeth, and Putu Indah Lestari. "Implementasi Token Economy Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini." *Media Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1.2 (2018).
- Aswina, Mayang Safitri, and Pratikto Herlan. "Economic Effectiveness of Tokens in Improving Eating Patterns in Mental Retardation Children." *Proceeding of The ICECRS* 8 (2020).
- Wahyuningrum, Ari Damayanti. "Penerapan Terapi Perilaku: Token Ekonomi Pada Klien Dengan Gangguan Sensori Persepsi Halusinasi Dengan Pendekatan Health Belief Model." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada* 3.1 (2014): 15-20.
- Pujiati, Nia Indah, and Tina Hayati Dahlan. "Modifikasi Perilaku Melalui Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Anak Usia Dini." *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research* 1.02 (2017): 10-22.
- Sari, Nova, and Zuhra Zuhra. "Pengaruh Token Ekonomi terhadap Pembentukan Tingkah Laku Anak Tunagrahita." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)* 4.6 (2019).
- Saidatun Novilah, AFB115022, Merson U. Sangalang, and Esty Pan Pangestie. *Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral dengan Teknik Token Economy Untuk mengentaskan permasalahan Disiplin Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas XI SMK YPSEI Palangka Raya*. Diss. Universitas Palangka Raya, 2020.
- Mujiyati, Mujiyati. "Mereduksi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Melalui Teknik Token Economy." *Jurnal Fokus Konseling* 1.2 (2015).
- Fahrudin, Adi. "Teknik Ekonomi Token dalam Pengubahan Perilaku Klien." *Sosio Informa* 17.3 (2012).

Sutaryani, Ni Putu Canis, et al. "Pengaruh Teknik Token Economy Terhadap Perilaku Disruptif Pada Anak Di TK Ganesha Denpasar." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 4.2 (2016).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012),h.60

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.274

